

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kenakalan Peserta Didik di SMAN 1 Pancung Soal

Olivia¹, Martin Kustati², Gusmirawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Padang Imam Bonjol

e-mail: oliviacaniago525@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id²
gusmirawati27@uinib.ac.id³

Abstrak

Arus globalisasi yang diikuti dengan perkembangan teknologi memberikan berbagai pengaruh yang cukup besar terhadap keadaan masyarakat, terutama pada kalangan peserta didik yang dapat membuat mereka melakukan hal positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan peran guru dan masyarakat sekolah dalam menghadapi pengaruh jejaring sosial terkait dengan kebijakan dalam penggunaan media sosial di SMAN 1 Pancung Soal dan usaha-usaha apakah yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi salam dalam penggunaannya di dalam jam pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam. Data yang sudah terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam telah berusaha untuk mengajarkan kepada peserta didik prinsip-prinsip agama yang sangat penting, yang mana sebagai landasan bagi peserta didik pada era kemajuan sosial yang semakin pesat. Dengan terus berpedoman pada tujuan pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang baik yang dapat memberi manfaat bagi orang lain. pemberian nasehat kepada peserta didik merupakan langkah awal yang dilakukan ketika peserta didik mengalami permasalahan dalam penggunaan media sosial, hal yang dilakukan yaitu dengan memberikan arahan, mengontrol kemudian membantu peserta didik sehingga mereka belajar bijak dalam menggunakan media sosial.

Kata Kunci: PAI, Media Sosial, Kenakalan

Abstract

The flow of globalization followed by the development of technology has had quite a big influence on the condition of society, especially among students, which can make them do positive or negative things. This research aims to describe the role of teachers and the school community in dealing with the influence of social networks related to policies on the use of social media at SMAN 1 Pancung. Questions and what efforts the school has made to address greetings in their use during class hours and in everyday life. . This research method uses qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The primary informants in this research were school principals and Islamic religious education teachers. The collected data is analyzed through data reduction steps, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the role of Islamic religious education teachers has been to try to teach students very important religious principles, which are the foundation for students in an era of increasingly rapid social progress. By continuing to be guided by the goals of education to

shape students into good individuals who can benefit others. Providing advice to students is the first step taken when students experience problems in using social media. What is done is by providing direction, controlling and then helping students so that they learn to use social media wisely.

Keyword: *PAI, Social Media, Mischief*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara sederhana dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan prinsip-prinsip masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu keniscayaan, fungsi masyarakat adalah membimbing, sarana pembangunan yang mempersiapkan, membuka dan mendisiplinkan kehidupan. Pendidikan telah ada sepanjang sejarah manusia, meskipun pendidikan disini tidak berarti adanya lembaga pendidikan berupa sekolah seperti yang kita kenal sekarang. Pendidikan sangat penting bagi masyarakat, namun hanya masyarakat yang dapat menjadikan pendidikan sebagai produk budayanya. Pendidikan memainkan peran penting dalam keberadaan manusia hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari seluruh proses kehidupan manusia. Dengan kata lain, kebutuhan akan pendidikan manusia adalah mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, sosial dan berbangsa (Faishol, 2021).

Dalam dunia pendidikan, sosok terpenting dalam penggerak roda pengetahuan dan transformasi nilai yang tidak bisa diabaikan yaitu seorang guru. Betapapun bagus atau rumitnya, sistem pendidikan pada akhirnya dikelola dan dilakspeserta didikan oleh guru (Muflihin, 2020). Dengan demikian, apabila kemampuan dan keinginan guru tidak sesuai dengan sistem yang berkembang, maka pendidikan akan kehilangan arah bahkan mungkin stagnan.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang bertugas membawa perubahan pada peserta didik. Mereka juga menjadi garda terdepan dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Maka tidak heran jika gurulah yang pertama kali dikritik jika peserta didik tidak terlihat adanya perubahan pada bagian kognitif, afektif dan psikomotorik yang diharapkan terjadi dalam bidang pendidikan (Mujiono, 2022).

Fungsi guru tidak hanya memberikan informasi keagamaan kepada peserta didik, namun juga mendidik dan membimbingnya. Guru harus bersimpati terhadap keadaan peserta didik dan mampu memberikan respon terhadap perkembangan mental, keyakinan, dan pendapat peserta didik. Hal ini dapat dicapai melalui pengetahuan tertulis, keterampilan praktis dan pemahaman terhadap berbagai situasi dan peristiwa yang dapat mempengaruhi peserta didik. Guru agama Islam juga hendaknya menyediakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman untuk mendorong peserta didik mengikuti pendidikan agama Islam, baik formal maupun informal. Selain itu, guru juga harus mampu memotivasi peserta didiknya agar pembelajaran menjadi lebih efektif (Zakarya, 2023).

Yang paling utama yaitu perubahan perilaku yang menjadi bagian dari tujuan pendidikan. Dari sudut pandang pendidikan Islam, pendidikan akhlak menjadi salah satu hal yang diusulkan karena tujuan utama pendidikan adalah mengubah peserta didik dari yang tidak beriman kepada Allah menjadi seseorang yang beriman serta beriman bahwa Allah SWT adalah sumber dari segala hal. karakter yang mulia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tentang akhlak mulia, perubahan sikap merupakan tujuan pendidikan pada umumnya (Mujiono, 2022).

Peserta didik merupakan individu yang kreatif dan dinamis yang memerlukan bimbingan agama selama menempuh pendidikan agar dapat mengekspresikan kemampuan kreatifnya secara alami. Peserta didik perlu diperhatikan dan diposisikan dalam pembelajarannya sesuai dengan kemampuannya, dan pendidikan hendaknya mendorong berkembangnya berpikir kritis dan memberikan materi yang sesuai bagi peserta didik. Peran guru agama Islam dalam penerapan ajaran Islam yang benar sangatlah penting. Sebagai guru agama Islam, harus meningkatkan minat dan motivasi peserta didik terhadap mata

peserta didikan agama, serta membantu mereka mengatasi tantangan kurikulum (Zakarya, 2023).

Terutama pada bagian akhlak peserta didik yang menjadi perhatian bagi setiap guru karena akhlak merupakan tolak ukur kepribadian seorang muslim. Akhlak seorang muslim ditentukan oleh Al-Quran dan Sunnah. Orang yang berkarakter menurut Al-Qur'an dan Sunnah adalah orang yang berakhlak mulia. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk mengembangkan kebajikan yang mulia. Pembentukan akhlak sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, karena tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. (Rosyidah, 2019).

Kemajuan teknologi merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari di dunia ini, karena dikaitkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi dirancang untuk memperkaya kehidupan manusia atau lainnya. Teknologi juga membawa banyak kemudahan dan cara baru dalam menjalankan aktivitas manusia. Manusia juga telah menikmati banyak manfaat berkat kemajuan teknologi. Dan ketika dilihat di lapangan kemajuan teknologi yang sering digunakan oleh peserta didik yaitu media sosial (Ngafifi, 2014).

Media sosial merupakan sarana komunikasi dan interaksi, serta menarik orang lain untuk melihat dan mengakses tautan informasi. Dengan perkembangannya, jejaring sosial sudah menjadi suatu kebutuhan, yang selalu memudahkan segala pekerjaan kita sekaligus membawa dampak-dampak lain, sehingga jejaring sosial berdampak pada penggunaan masyarakat, khususnya semangat para peserta didik. Penelitian ini penting dilakukan karena perkembangan informasi sangat pesat di era globalisasi, terbukti dengan lahirnya berbagai jenis media sosial dengan banyak variasi yang menarik dan menyenangkan untuk digunakan, seperti Tiktok, Twitter, Facebook, Instagram, YouTube dan jaringan lain. Bagi kaum Milenial terutama peserta didik, dengan perkembangan media sosial yang begitu pesat berdampak pada kecenderungan peserta didik mengakses jaringan sosial tanpa pengawasan orang tua dan guru (Maulidina, 2019).

Banyak peserta didik saat ini, terutama yang tinggal di perkotaan, memiliki perilaku yang tidak lagi konvensional akibat kemajuan sosial dan kecanggihan teknologi. Dampak negatif tersebut antara lain kecenderungan peserta didik dalam menggunakan internet secara sembarangan dan tidak bertanggung jawab. Banyak peserta didik yang tidak datang ke sekolah karena mengunjungi warung internet, bermain game, atau menonton konten yang tidak pantas. Dan juga peserta didik mulai tidak lagi menghargai guru bahkan orang tuanya dikarenakan pengaruh media sosial dengan konten yang tayang dan tidak dibatasi umur, sehingga banyak peserta didik yang mencontoh hal tersebut yang secara otomatis langsung mengubah akhlak peserta didik menjadi tidak baik. Perilaku buruk ini kini telah menyebar bahkan ke daerah terpencil. Hal ini mengakibatkan semua orang tua khawatir dengan situasi seperti ini karena peserta didik di daerah pedesaan tumbuh dalam rumah tradisional yang konservatif dalam agama dan budaya dengan penanaman akhlak yang baik serta dulu sangat sedikit terpapar internet kini harus mengalami dampak buruk yang ditimbulkan karena penggunaan media sosial (Candra, 2020).

Menghadapi fenomena tersebut, pengembangan kepribadian harus dilakukan secara teratur dan sengaja agar peserta didik dapat terbentuk dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tercapainya tujuan tersebut tidak lepas dari faktor pendukung yang ada dan terlaksana dengan baik, seperti guru dan staf di lingkungan sekolah. Peran guru dalam mendidik kepribadian peserta didik sangatlah penting. Pendidikan sebagai "pengarahan atau pendidikan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dengan tujuan pembentukan kepribadian dasar". Guru merupakan teladan bagi peserta didik untuk ditiru dengan menanamkan dalam diri mereka karakter unggul untuk membangun generasi yang bermartabat. (Suyudi & Wathon, 2020).

Oleh sebab itu baik orang tua, lingkungan dan guru semuanya mempunyai tanggung jawab untuk merawat dan menguatkan pandangan peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh media sosial yang berdampak pada akhlak yang tidak baik. Jika

permasalahan ini tidak diteliti secara mendalam maka kehidupan peserta didik bangsa tidak akan mampu mengatasi permasalahan yang akan datang; Jika hal ini terjadi maka tujuan pendidikan akan gagal sebagaimana yang diharapkan (Candra, 2020).

Berdasarkan hal di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik di era kemajuan sosial.

METODE

Metode penelitian yang Digunakan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi pengaruh penggunaan media sosial terhadap kenakalan peserta didik, yaitu berusaha menggambarkan fakta dan kenyataan sosial kemudian dianalisis dengan menggunakan pengetahuan, ide-ide, konsep yang ada dalam SMA 1 Pancung Soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru pendidikan agama Islam dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial

Penting bagi pendidik untuk berperan dalam membantu peserta didik menggunakan media sosial dan situs jejaring sosial dengan lebih bertanggung jawab. Hal ini penting dilakukan karena saat ini hampir semua peserta didik menggunakan media sosial pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik memanfaatkan media sosial untuk memenuhi kebutuhan mereka baik untuk pembelajaran maupun tempat berkomunikasi atau menjadi tempat mengepresikan kegiatan yang dilakukan dengan mempostingnya di media sosial .

Guru harus memiliki kesadaran akan tahap perkembangan sosial dan emosional peserta didik, karena mereka bertanggung jawab sebagai pendidik dan figur orang tua bagi peserta didik di sekolah. Peserta didik yang mengandalkan media sosial selama proses belajar mengajar di kelas sering kali lebih memilih untuk menggunakan ponsel daripada fokus pada penjelasan guru. Peserta didik yang sering menggunakan aplikasi media sosial seringkali sampai lupa waktu. Ini terjadi karena guru kurang memperhatikan penilaian peserta didik selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan materi pembelajaran yang telah disampaikan guru tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik karna ketidakfokusan peserta didik dalam memperhatikan guru di dalam kelas.

berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Sarudin selaku kepala sekolah di SMAN 1 Pancung Soal, beliau menyatakan: "telah mengupayakan agar setiap guru memberikan edukasi kepada setiap peserta didik tentang pengaruh penggunaan media sosial baik pengaruh positif maupun pengaruh negative melalui layanan informasi dalam pemeliharaan dan pengembangan penggunaan media sosial berlaku bagi setiap guru maupun peserta didik, kemudian juga telah memberi arahan kepada guru agar menjadi contoh yang baik bagi peserta didik yaitu guru harus cerdas menggunakan media sosial sehingga guru tidak membawa dampak negatif bagi peserta didik dikarnakan peserta didik mencontoh hal yang kurang baik yang dilakukan guru di media sosial". (Wawancara, 23november 2023)



Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah

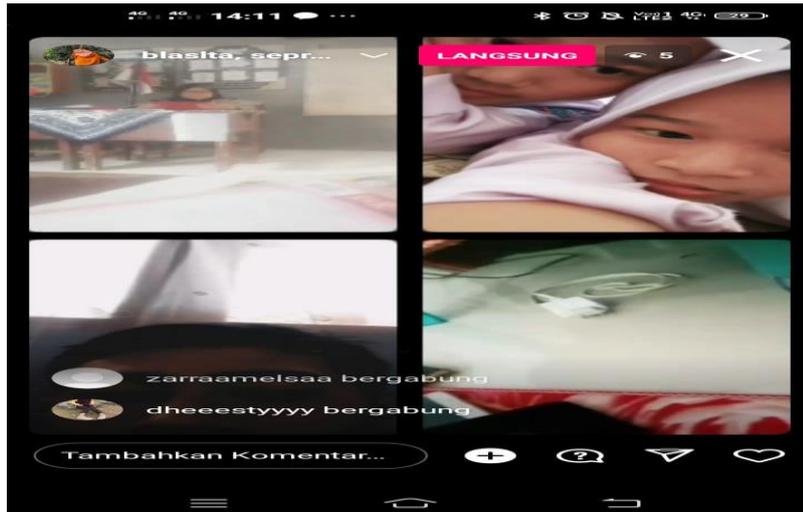
Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ishak selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pancung Soal, beliau menyatakan: “Sebagai seorang guru, saya memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan peserta didik menjadi manusia yang memiliki moralitas yang baik. Hal yang dilakukan agar peserta didik tidak terpengaruh dampak negatif pada media sosial, biasanya yaitu dengan cara mengintegrasikan pengetahuan pada proses pembelajaran dalam penerapan kehidupan nyata. Karena sebagai seorang guru, sudah menjadi tanggung jawab saya untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar bijak dalam menggunakan media sosial. Karena tidak dapat dipungkiri pada saat ini media sosial memiliki pengaruh yang sangat negatif, bagi peserta didik karena hampir semua peserta didik sangat sering menggunakan media sosial, sehingga mereka bisa dengan bebas melihat hal apa saja yang ada dalam media sosial tersebut. Tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan memberikan pembinaan terkait kewajiban bagi menanamkan norma kehidupan bagi setiap umat manusia, dengan menanamkan nilai-nilai pada peserta didik, terutama dalam hal keyakinan terhadap agama.

Kemudian dilanjutkan dengan mengatakan “Sebagai guru pendidikan agama Islam, saya berusaha untuk mengajarkan kepada peserta didik prinsip-prinsip agama yang sangat penting, yang mana sebagai landasan bagi peserta didik pada era kemajuan sosial yang semakin pesat. Dengan terus berpedoman pada tujuan pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang baik yang dapat memberi manfaat bagi orang lain. Dalam memberikan nasehat kepada peserta didik yang mengalami permasalahan dalam penggunaan media sosial, hal yang dilakukan yaitu dengan memberikan arahan, mengontrol kemudian membantu peserta didik sehingga mereka dapat dengan bijak dalam menggunakan media sosial, maka akan kecil kemungkinan mengulangi kesalahan yang sama. Namun hal ini berkemungkinan akan terkendala apabila seluruh guru yang ada di sekolah tidak memberikan contoh bagi peserta didik dalam bermedia sosial, karena tidak dapat dipungkiri guru merupakan role model bagi setiap peserta didik jadi apabila guru tidak bijak dalam bermedia sosial maka ini akan berdampak bagi seluruh peserta didik, dengan dampak media sosial yang mulai berpengaruh bagi peserta didik saya berharap kepala sekolah mampu membina semua guru agar memperhatikan masalah ini, karena semua guru berperan dalam mendidik dan membina peserta didik agar mampu menjadi manusia cerdas dalam menghadapi perubahan zaman. (Wawancara, 25 November 2023)



Gambar 2 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan Guru memiliki peran penting dalam mengatasi dampak negatif media sosial terhadap peserta didik. Dan hal ini tidak bisa hanya mengandalkan peran guru pendidikan agama Islam saja tetapi juga harus diikuti peran seluruh guru yang mengajar di sekolah SMAN 1 Pancung Soal, dengan pantauan dan arahan kepala sekolah dalam membina keselarasan setiap guru mendidik seluruh peserta didik. Karna berdasarkan hasil observasi peneliti yang secara langsung melihat di media sosial bahwasanya peserta didik dengan mudahnya mengakses media sosial pada jam pelajaran, yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien, hal ini tidak luput dari pantauan guru yang harus lebih maksimal memberikan contoh yang baik, serta membuat kebijakan dalam proses pembelajaran kepada seluruh peserta didik sehingga kejadian yang tidak diinginkan terjadi karna ini bisa berdampak pada buruknya peran guru dalam mengatasi penggunaan media sosial apa lagi melakukan siaran langsung ketika jam pelajaran yang mana ini langsung ditonton oleh masyarakat dunia maya, dan akan membuat image seorang guru menurun sehingga guru akan dikatakan tidak profesional, oleh karena itu peran kepala sekolah juga sangat penting disini agar terus mengawasi perkembangan guru mengajar di dalam kelas apakah sudah cukup baik atau belum, agar dengan adanya pengawasan maka akan mudah bagi kepala sekola dalam melakukan evaluasi.



Gambar 3 Observasi Penggunaan Media Sosial

Peran Guru Pendidikan agama Islam

Dalam KBBI, peran adalah berbagai tingkat perlengkapan yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat. Peran adalah kemampuan atau kesiapan seseorang untuk mempengaruhi dan mendorong orang lain agar menerima pengaruh pengaruh tersebut. Selanjutnya, melakukan sesuatu yang akan berkontribusi pada pencapaian tujuan atau sasaran tertentu. (Zuliani, 2023).

Guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah salah satu aspek terpenting dalam proses pendidikan; Kewajiban guru sebagai pendidik sangatlah mulia di sisi Allah SWT dan sangat mulia. Namun penghargaan bergengsi ini dipersembahkan kepada para guru yang bekerja dengan sungguh-sungguh dan ikhlas dalam mendidik siswanya, atau bisa dikatakan guru bekerja secara profesional dan penuh cinta. Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang disengaja dan terorganisir untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menerima, dan mengimani ajaran Islam, disertai bimbingan untuk menghormati penganut agama lain dalam kaitannya dengan Islam. (Tamami, 2018)

Guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab yang sangat penting untuk menanamkan cita-cita moral Islam kepada siswanya agar mereka dapat menampilkan perilaku luhur dalam kehidupan sehari-hari. Guru agama Islam adalah pendidik yang bertanggung jawab kepada Allah SWT dalam membentuk kepribadian Islami anak didiknya. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah sebagai berikut: 1) Mengajar Ilmu Pengetahuan Islam; 2) Menanamkan keimanan pada jiwa anak; 3) Mendidik anak untuk taat pada agama; dan 4) Mendidik anak untuk mengembangkan akhlak mulia. (Djolong Andi Fitriani, 2019).

Peran guru sebagai pendidik mencakup tugas-tugas seperti memberikan arahan dan dorongan, mengawasi dan melatih siswa, serta mendisiplinkan anak agar mereka mengikuti setiap peraturan di sekolah dan setiap norma yang ada dalam keluarga dan di rumah. Az-Zarnuji menyatakan dalam kitabnya Ta'lim Muta'allim bahwa fungsi guru adalah: a. Peran tasawuf guru adalah membersihkan, mengarahkan, dan mendampingi hati nurani siswa agar mendekatkan diri kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa ini adalah dimensi sufistik, b. Peran guru pragmatis adalah menanamkan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan pada siswanya (Sapdi, 2023).

Dampak Positif dan Negatif Dari Media Sosial

Media sosial adalah situs web yang memungkinkan orang bertemu orang baru dan bersosialisasi di internet. Media sosial merupakan salah satu jenis media online yang memfasilitasi interaksi sosial. Media sosial memanfaatkan teknologi berbasis web untuk mengubah komunikasi menjadi wacana interaktif. Evolusi media sosial berdampak pada cara kita berkomunikasi saat ini. Orang-orang kini dapat mengembangkan interaksi sosial dan berbagi informasi berkat munculnya web 2.0. Media sosial merupakan salah satu jenis media yang memungkinkan terjadinya kontak sosial secara interaktif atau dua arah. Media sosial dibangun di atas teknologi internet dan mengubah pola penyebaran informasi dari satu ke banyak khalayak, ke banyak khalayak, ke banyak khalayak. Hampir semua orang kini menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Twitter, LinkedIn, YouTube, Line, dan lainnya. Namun jika kita salah memanfaatkannya maka akan berdampak buruk terhadap lingkungan. (Siwi, Utami, & Baiti, 2018).

Dampak tersebut akan dievaluasi dari sudut pandang pembangunan sebagai berikut:

1) Dampak pembangunan fisik; 2) Dampak perkembangan sosial dan emosional 3.) Pengaruh terhadap pertumbuhan kecerdasan; 4.) Pengaruh terhadap perkembangan moral. Media sosial memberikan dampak positif: 1) Meningkatkan jumlah teman Layanan media sosial ini memberikan kemudahan bagi anak-anak untuk mendapatkan teman dari seluruh dunia. 2) Anak dan remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman yang ditemuinya secara online, karena saling berinteraksi dan menerima feedback, 3) Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih ramah, peduli, dan berempati. Misalnya memperhatikan hari ulang tahun temannya dan mengomentarnya (Qarlina, Purwanto, & Fitri Wulandari, 2023).

Akibat Negatif Jejaring Sosial : 1) Perhatian seorang siswa sering terganggu jika asyik dengan media sosial sehingga menyebabkan ia menjadi malas belajar. 2) Anak-anak dan remaja menjadi lemah dalam upaya belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman verbal memburuk. Jika anak berkomunikasi secara berlebihan di dunia maya. 3) Platform jejaring sosial akan meningkatkan sikap egois pada generasi muda dan remaja. Mereka menjadi tidak menyadari lingkungan sekitar karena mereka menghabiskan sebagian besar waktunya di internet. Hal ini dapat menyebabkan menjadi kurang berbelas kasih dalam kehidupan nyata. 4) Tidak ada pedoman ejaan dan tata bahasa di platform jejaring sosial untuk anak-anak dan remaja. Hal ini membuat mereka sulit membedakan antara berkomunikasi dan berkomunikasi. 5) Platform media sosial menyediakan lingkungan yang baik bagi predator untuk berlatih pertahanan diri. Kita tidak akan pernah tahu kenapa seseorang yang menyamar sebagai anak kita di internet menggunakan identitas palsu. 6) Meningkatnya kejadian kecelakaan, pencemaran nama baik/penggunaan, penculikan gadis-gadis muda, game online, dan masalah kesehatan lainnya yang banyak terjadi saat ini. Penjahat melakukan korban melalui media sosial. 7) Profitabilitas Namun, hal ini telah berkembang menjadi penyakit baru, mirip dengan depresi yang disebabkan oleh Facebook. Sekilas, kondisi ini tampak mirip dengan kecemasan, gangguan kejiwaan, kecanduan, atau kondisi tidak sehat lainnya. Meski hanya di Facebook, namun situasi tersebut menyita banyak perhatian. 8) Ketidakmampuan Mengendalikan Diri Pecandu media sosial dianggap tidak mampu mengendalikan diri. Mereka yang menderita kecanduan akut memiliki pengendalian diri yang jauh lebih rendah. Menurut para ahli, pengguna terlalu khawatir dengan citra media sosial mereka, khususnya harga diri mereka di antara teman-teman terdekat mereka. 9) Membuang-buang waktu, membahayakan kesehatan mata, 10) Menambah beban finansial bagi orang tua, karena jaringan media sosial menggunakan jaringan internet yang setiap paket internetnya harus kita bayar, 11) Banyak anak yang terpaksa menggunakan media sosial tanpa disadari, semakin berkurang produktivitas dan perasaan media sosial di kalangan remaja. 12) Media sosial terkadang dimanfaatkan untuk bisnis prostitusi. Remaja yang labil khususnya lebih suka berfantasi memiliki gaya hidup mewah. (Gani, 2020).

Peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam membina peserta didik agar lebih bijak dalam penggunaan media sosial, karena tidak dapat di pungkiri bahwasanya pada saat ini

hampir semua peserta didik memiliki *smartphone* yang sudah terhubung dengan jejaring sosial, sehingga apabila dalam penggunaannya tidak diberi arahan maka peserta didik akan secara langsung tidak bisa membatasi diri mereka dalam penggunaan media sosial tersebut. Apalagi pengaruh media sosial yang marak sekarang banyak yang mengarah kepada hal yang negative, contohnya saja kasus bullying, porno grafi, kenakalan remaja, tindak kriminal, kasus bunuh diri, dan gaya pacaran yang berlebihan. yang dengan mudah di akses melalui jejaring sosial.

Dalam hal ini sebenarnya tidak hanya peran guru yang di butuhkan melainkan seluruh aspek harus bekerja sama seperti: orang tua, sekolah, masyarakat yang menjadi faktor agar peserta didik tidak terjerat di dalam pengaruh buruk media sosial. Bisa di mulai dengan peran kepala sekolah yang harus memberikan pembinaan dan arahan kepada seluruh guru dalam menanggapi hal ini, dan juga menghadirkan peran orang tua dalam mengawasi anaknya ketika menggunakan *smartphone* di rumah dengan membatasi jadwal penggunaannya. Hal ini bisa langsung disampaikan kepala sekolah dengan mengadakan rapat seluruh orang tua peserta didik atau bisa disampaikan secara pribadi oleh guru ke orang tua peserta didik.

Sedangkan pada lingkungan masyarakat orang tua dan guru bisa menciptakan lingkungan yang lebih mengarahkan peserta didik kepada hal yang religius dengan membuat kegiatan kembali kesurau untuk peserta didik setelah pulang sekolah. Maka dengan cara ini waktu peserta didik dalam menggunakan *smartphone* akan berkurang. Maka hal ini tidak lepas dari peran seorang guru dalam menciptakan solusi dalam setiap permasalahan yang ada pada peserta didik dengan bekerja sama dengan semua yang menjadi faktor penunjang bagi peserta didik. dapat dilihat bahwasanya

Dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bahwasanya upaya yang dilakukan sudah cukup baik dalam membina seluruh guru agar bisa menyesuaikan zaman dengan tetap berpatokan pada tujuan pendidikan itu sendiri, begitupun dengan guru pendidikan agama Islam yang juga telah menjalankan perannya sebagai guru, yang etap memperhatikan seluruh peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Maka dengan itu tujuan pendidikan dalam membentuk pribadi manusia yang shaleh dan bagus dan mengukuhkan tiang dan unsur-unsur yang bisa menjamin adanya dinamika dalam kebaikan dan perkembangan yang bagus dalam pribadi seseorang, untuk sepanjang hidupnya. Akan tercapai tentu seorang pendidik hendaknya memahami hakikat dari pendidik (guru). Hakikat pendidik, dapat dipahami dari definisi dari pendidik itu sendiri, yakni pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif dan psiomotorik (Candra, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: peran guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi pengaruh penggunaan media sosial terhadap kenakalan peserta didik. telah dilakukan pembinaan oleh kepala sekolah dengan memberikan arahan kepada setiap guru agar mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam bijak penggunaan media sosial namun kenyataannya masih ada guru yang tidak memperhatikan peserta didik dalam menggunakan media sosial pada saat jam pelajaran, sehingga ini harus jadi perhatian khusus bagi kepala sekola untuk selalu melakukan evaluasi, sementara guru pendidikan agama Islam telah melakukan pembinaan dan pengarahan serta memberi contoh yang baik bagi siswa karena guru berperan penting dalam membina akhlak siswa sehingga kerja sama antar guru harus dibangun dengan mencari solusi terbaik agar kecenderungan peserta didik dalam bermedia sosial dapat di atasi bersama-sama tentunya dengan memberikan pembelajaran terkait keagamaan seperti menciptakan lingkungan kembali kesurau.

DAFTAR PUSTAKA

Candra, W., Amda, A. D., & Bariyanto, B. (2020). PERAN GURU DAN AKHLAK SISWA

- DALAM PEMBELAJARAN: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 262–279.
- Djolong Andi Fitriani, A. A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan. *Metzler Lexikon Antiker Autoren, VIII*, 72–92.
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., & Fanani, A. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(April).
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42.
- Maulidina, H. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar School). *Mozaic Islam Nusantara*, 5(2), 73–84.
- Muflihah, A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. 3(1), 91–103.
- Mujiono, M., Dahlan R, M., & AH. Bahruddin, A. B. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 293–303.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47.
- Qarlina, C. D., Purwanto, & Fitri Wulandari. (2023). Pengaruh Media Sosial Sebagai Alat Promosi Terhadap Minat Peserta Didik di SMA Batik Surakarta. *Technomedia Journal*, 8(1SP), 82–91.
- Rosyidah, E., Moral, P., & Siswa, A. (2019). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI TPQ AL-AZAM PEKANBARU PENDAHULUAN Akhlak merupakan ukuran kepribadian seorang muslim . Akhlaknya seorang muslim adalah al- qur ' an dan as -sunnah . Seseorang yang berkepribadian. 9(1), 180–189.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001.
- Siwi, A., Utami, F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan RSiwi, A., Utami, F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. 18(2), 257–262. *emaja*. 18(2), 257–262.
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 125–130.
- Tamami, B. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Tarlim*, 1(1), 21–23.
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, & Nashihin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 909–918.
- Zuliani, R., Luthfiyah, L., & Mustikawati, R. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Prestasi Belajar pada Peserta Didik. *Masaliq*, 3(5), 790–800.